**MEMBANGUN MASYARAKAT MELALUI PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP**

**Faisol, SS., M.Pd**

Pusat Pengembangan Bahasa

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: [iconk\_s85@yahoo.co.id](mailto:iconk_s85@yahoo.co.id)

***Abstract***

*The knowledge acquired in learning not only obtained in the process of teaching and learning in the space of mere.* *Knowledge will be developed once the harness and apply the science that has been owned.* *Public service is one way to utilize the knowledge obtained at and developing the science that has not yet been obtained previously.* *Outreach aims to enhance the capabilities and insight as students prepare to live in the community.* *Serve the community help what is needed by the community so that such matters are being armed students for the future.*

*In this, the outreach programs became the pre-eminent is vegetable area program.* *The vegetable hometown program aims to help the economy of the communities that the majority are farmers with direct cultivation, also make use of the fertile land, society is increasingly able to preserve the environment with good anyway.*

***Keyword:*** *Society, the preservation of the environment, the area of the vegetable.*

**Pendahuluan**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu Tridharma perguruan tinggi, termasuk UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, disamping dharma pendidikan dan pengajaran serta penelitian. Dewasa ini masyarakat banyak disuguhi berbagai problematika sosial yang bersinggungan langsung dengan kehidupan mereka yang membutuhkan solusi kongkrit. Problematika tersebut bahkan mengenai hal mendasar yang sangat urgent bagi keberlangsungan keghidupan mereka sehar-hari. Ada tiga hal yang mendasar yang menjadi pilar bagi kehidupan masyarakat yaitu bidang pendidikan, ekonomi dan kesehatan. Saat ini masyarakat bahkan kita semua diajak untuk ikut aktif dalam berkompetisi untuk menjadi lebih baik dari sisi kualitas khususnya pada tiga hal tersebut diatas. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dalam realisasinya juga melibatkan dua dharma lainnya, yaitu pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat. Dalam hal ini dusun petungsewu desa duwet kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Desa ini kaya akan kesuburan tanahnya, banyak tanaman yang bisa dijadikan sumber mata pencaharian masyarakatnya. Tidak heran jika masyarakat desa duwet tersebut lebih banyak bekerja sebagai petani, atau bekerja di ladang dan perkebunan. Namun, terkadang lahan terlihat subur yang harusnya memiliki banyak manfaat, masyarakat kurang bisa mengelola dan memanfaatkannya dengan baik dan benar.

Melihat fenomena ini maka pendampingan yang dilakukan malalui kegiatan Pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu untuk memberikan solusi kongkrit bagi problematika masyarakat yang terkait dengan pendidikan, ekonomi dan kesehatan melalui beberapa program kegiatan yang ditawarkan sehingga kualitas pendidikan yang ada akan semakin baik, ekonomi masyarakat semakin maju, informasi dan pengetahuan masyarakat semakin banyak dan mudah di akses serta kesehatan masyarakat lebih terjamin.

Mayoritas masyarakat Desa Duwet kecamatan Tumpang bekerja dalam bidang perkebunan dan peternakan. Sehingga ada beberapa program yang dilaksanakan di antaranya dalam bidang keagamaan meliputi kegiatan tahlilan, khataman, diba’an, tadarus serta pengajaran di TPQ. Kemudian dalam bidang pendidikan yaitu dengan membantu mengajar di PAUD, TK, SD, dan SMP. Dalam bidang kesehatan program yang dilaksanakan yaitu kegiatan posyandu (balita, ibu hamil dan lansia) serta kerja bakti. Program selanjutnya yaitu dalam bidang teknologi tepat guna, kegiatan yang dilaksanakan yaitu pengaktifan kembali website desa serta pelatihan sablon. Program terakhir yaitu dalam bidang pangan dan ekonomi kreatif. Dalam bidang ini, kegiatan yang dilaksanakan yaitu dengan menciptakan kampung sayur dan hidroponik.

Dalam beberapa program yang dilaksanakan tersebut, program unggulan di desa duwet yaitu dalam bidang pangan dan ekonomi kreatif dengan menciptakan kampong sayur. Masyarakat Duwet mayoritas bekerja dalam bidang pertanian, perkebunan dan peternakan. Namun, beberapa masyarakat masih belum bisa sepunuhnya memanfaatkan lahan dan memprosesnya dengan baik. Untuk itu, tujuan adanya kampung sayur ini diharapkan masyarakat desa Duwet dapat mengembangkan dan memanfaatkan lahan yang subur tersebut.

Pembuatan kampung sayur ini dilakukan oleh peserta KKM dan masyarakat desa Duwet dengan cara membuat rak susun yang terbuat dari bambu yang terdiri dari tiga rak sayur. Tanaman sayur yang digunakan sebagai icon kampung sayar ditanam di polybag, jenis sayuran yang ditanam adalah tanaman sayur sawi dan serai, tanaman ini diletakkan diatas rak tersebut secara rapi. Rak-rak sayur ini diletakkan di depan balai desa dan sekitar rumah masyarakat.

**Metode**

Dalam pendampingan ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang merupakan jenis metode menghubungkan proses penelitian atau pendampingan dengan proses perubahan sosial yang ada. Metode ini mengajak peneliti untuk langsung ikut aktif dalam proses penelitian bersama dengan masyarakat untuk dapat menemukan solusi dari setiap isu dan permasalahan yang ada.

Menurut Yoland Wadworth pada dasarnya Participatory Action Research (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya.[[1]](#footnote-1)

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait. Dasar dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. [[2]](#footnote-2)

Untuk mensukseskan program kampung sayur ini jelas tidak bisa berjalan dengan baik dan lancar apabila tidak ada keterlibatan beberapa warga yang sangat berperan dan juga masyarakat desa Duwet. Langkah langkah atau strategi yang dilaksanakan dalam menjalankan program kampung sayur ini yaitu dengan koordinasi kepada salah satu penggerak atau orang yang berpengaruh besar terhadap masyarakat desa duwet tersebut yang bernama bapak Muhamad Zawi Ikrar dan bapak Mochamad Yusril Ihza Maldini. Setelah berkoordinasi tentang program ini, peserta KKM mengundang masyarakat Duwet di kantor desa dalam rangka pelatihan dan sosialisasi tentang kampung sayur kepada masyarakat desa Duwet dengan mendatangkan ahli pertanian untuk menjelaskan cara menanam sayur sesuai dengan prosedur yang baik dan benar. Setelah itu, peserta KKM menjelaskan pemanfaatan lahan untuk mengembangkan tanaman sayur. Diantara cara pemanfaatannya adalah, setiap depan rumah baik yang memiliki lahan besar atau hanya memiliki teras yang kecil, masyarakat bisa memanfaatkannya dengan cara menanam bibit sayur di polibek atau botol bekas yg dijadikan vas untuk menanam sayur. Meskipun lahan yang hanya sedikit, masyarakat bisa memanfaatkan lahan dengan cara menanam bibit dengan menata rapi polibek atau botol air mineral bekas yang sudah ditanami bibit tanaman sayur.

**Hasil**

Program kerja yang dilaksanakan bertujuan untuk memiliki hasil yang maksimal sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat desa Duwet serta dapat membantu masyarakat dalam memenuhi hal-hal yang dibutuhkan. Dengan adanya mahasiswa KKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dapat menarik perhatian warga yang belum mengikuti sholat berjamaah bisa bergabung untuk selanjutnya demi terciptanya masyarakat yang religius.

Beberapa program yang terlaksana diantaranya:

* Mengajar TPQ di Desa Duwet Dusun Petungsewu terdapat di tiga tempat. Kegiatan ini berjalan lancar dan terlaksana 100%. Faktor yang mendukung terlaksanya program ini adalah rasa antusiasme yang besar dari santri TPQ dalam mengikuti pembelajaran di TPQ. Namun juga terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaa program ini yaitu santri masih kurang memahami ilmu tajwid saat membaca alquran. Sehingga diperlukan metode dalam mengajar santri supaya mereka mudah memahami ilmu tajwid dengan baik dan benar.
* Mengajar PAUD, Di Desa Duwet Dusun Petungsewu hanya terdapat satu PAUD yang bernama KB PKK Duwet. Hari aktif KBM di PAUD berlangsung pada hari Senin sampai Kamis. Namun sedikit kendala pada proses pengajaran di PAUD yaitu kurangnya media dan bahan ajar.
* Mengajar TK, TK di Desa Duwet Dusun Petungsewu bernama TK PKK Duwet. KBM di TK Duwet berlangsung pada hari Senin sampai Sabtu.
* Mengurus administrasi perpustakaan SD dan SMP.
* Bimbingan belajar SD, Program kerja Bimbel ini bertujuan untuk membantu serta memberikan fasiliatas belajar kepada anak anak yang berada di desa Duwet dusun Petungsewu untuk lebih rajin belajar atau merasa sulit ketika belajar secara mandiri.
* Kerja bakti, kegiatan kerja bakti dilaksanakan 2 minggu sekali, selain membersihkan lingkungan, salah satu kegiatan yang dilakukan saat kerja bakti adalah membuat plang petunjuk arah ke Desa Duwet.
* Mengelola website desa, di Desa Duwet Dusun Petungsewu memiliki website desa yang resmi dari pemerintah kabupaten Malang. Namun, website ini sudah lama vakum dan tidak ada yang mengelola. Sehingga peserta KKM tersebut bertugas membantu mengelola website desa tersebut dengan mengisi profil dan program kerja desa.
* Kegiatan di posyandu, Kegiatan posyandu di Desa Duwet Dusun Petungsewu tersebut dilaksanakan setiap bulan. Dimana pada minggu pertama untuk lansia, minggu kedua untuk balita dan minggu ke tiga untuk iu hamil.
* Membuat hidroponik, program kerja ini bertujuan agar masyarakat yang mayoritas petani tidak hanya bercocok tanam menggunakan tanah saja.
* Membuat kampung sayur, program tersebut termasuk salah satu program unggulan yang ada di desa Duwet. Karena program ini sangat membantu perekonomian yang ada di desa tersebut

Partisipasi masyarakat sangat besar dalam mewujudkan kampung sayur tersebut menjadiakan program ini menjadi salah satu program unggulan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat tersebut. Adanya antusias dan dukungan warga, Era yang semakin modern menumbuhkan keinginan masyarakat untuk berpikir lebih maju, terbukti dengan melihat sekitar rumah, ladang bahkan teras rumah berjejer rapi tanaman sayur dalam susunan rak kayu, polibek atau botol air mineral bekas yang dimanfaatkan untuk menanam bibit sayur, tidak hanya di sekitar rumah masyarakat saja, di kantor desa juga di susun secara rapi tiga susunan rak yang berisi tanaman sawi. agar program ini tidak berhenti sampai setelah pengabdian peserta KKM di desa Duwet ini selesai, beberapa orang sebagai penanggungjawab di desa tersebut akan secara rutin memberikan masukan untuk tetap bisa mengembangkan tanaman disetiap rumah. Selain itu, peserta KKM akan juga rutin beberapa pekan sekali berkunjung ke desa Duwet untuk melihat perkembangan kampung sayur agar tetap berjalan dengan lancar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Duwet.

**Kesimpulan**

Kegiatan KKM di desa Duwet dusun Petungsewu ini memiliki 13 program kerja. Dari program kerja tersebut, sebagian besar terlaksana sepenuhnya. Namun, ada beberapa program kerja yang tidak terlaksana sepenuhnya juga karena beberapa faktor kendala.

Program kerja yang memiliki sedikit kendala yaitu program kampung sayur, Kegiatan ini berjalan 100%, karena yang dibutuhkan adalah tenaga dari peserta KKM dan masyarakat. Peserta KKM pun begitu sangat bersemangat dalam membuat kampung sayur. Namun dalam proses pelaksanaan proker ini terdapat sedikit kendala, yaitu mengenai masalah biaya. Namun kendala tersebut bisa di atasi dengan memanfaatkan bamboo bamboo yang bisa di cari dan dimanfaatkan, juga botol botol bekas untuk bisa dijadikan tempat menanam sayur. sehingga meminimalis biaya yang dibutuhkan.

Program yang memiliki kendala selanjutnya yaitu membuat hidroponik. Hidroponik merupakan salah satu program kerja yang ingin dibuat di Desa Duwet Dusun Petungsewu. Hidroponik sendiri merupakan tanaman yang ditanam dengan media air. Tujuan akan dilakukannya program kerja membuat tanaman hidroponik ini adalah agar masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani juga dapat bercocok tanam selain menggunakan media tanah. Program kerja membuat hidroponik ini hanya berjalan 25%, yaitu hanya sampai pada pembelian peralatan untuk hidroponik, namun belum semuanya serta pengeboran pipa. Hal ini disebabkan oleh faktor biaya, karena dalam pembuatan tanaman hidroponik membutuhkan biaya yang tidak sedikit, dan dana yang digunakan untuk program kerja ini berasal dari dana desa. Sehingga ketika dana dari desa belum cair sepenuhnya, maka peserta KKM tidak berani untuk melanjutkan program kerja tersebut. Dan sebenarnya tanaman hidroponik ini ingin dibuat sebagai sampel kepada warga, sehingga apabila sampel ini berhasil maka diharapkan warga dapat menerapkan program hidroponik ini.

Berdasarkan kegiatan KKM yang telah dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini menghasilkan beberapa temuan penting dan program yang menghasilkna kemajuan masyarakat desa Duwet, diantaranya Dalam bidang keagamaan, peserta KKM kegiatan baru yaitu tadarus Al-Qur’an ba’da Maghrib hingga menjelang Isya’. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan minat masyarakat khususnya anak atau remaja untuk terus mengaji dan belajar di Musholla.

Selanjutnya dalam bidang pengembangan pangan dan ekonomi kreatif, peserta KKM membuat program “Kampung Sayur”. Kampung sayur ini dibuat untuk merepresentasikan Desa Duwet dimana di Desa Duwet memiliki hasil tanaman sayur yang melimpah (mata pencaharian masyarakat Duwet sebagai petani). Dalam pembuatan kampung sayur ini, yang dilakukan adalah membuat rak yang tersusun bertingkat-tingkat. Lalu diatas rak tersebut diletakkan beberapa macam sayur,yaitu sawi dan serai. kemudian rak tersebut diletakkan di depan balai desa dan disekitar rumah rumah warga. Meskipun kampung sayur terlihat sederhana, namun diharapkan dapat menjadi contoh dan meningkatkan perekonomian warga di Desa Duwet.

Dalam bidang implementasi TTG dan TIK, peserta KKM kembali mengaktifkan website desa yang sebelumnya terhenti cukup lama. Dalam prosesnya, peserta KKM melakukan koordinasi dengan pihak perangkat desa yang kemudian dikelola dengan mengisi konten-konten menarik, seperti profil desa, kegiatan- kegiatan desa, dan lain-lain.

Selain itu, dalam bidang yang sama juga membuat petunjuk arah menuju Desa Duwet berupa papan nama yang sebelumnya tidak ada. Selain itu, peserta KKM membuat inovasi baru yaitu hidroponik (cara bercocok tanam tanpa menggunakan tanah, biasanya menggunakan media air yang berisi zat hara). Meskipun dalam pelaksanaannya, belum terlaksana sepenuhnya karena keterbatasan dana.

**Daftar pustaka**

1. LP2M, *Pedoman teknis kuliah kerja mahasiswa* (KKM) UIN mengabdi 2019
2. Agus Afandi, dkk, Modul Participatory Action Reseacrh (PAR) (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013)
3. P. Reason,. and H. Bradbury,  The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice. (California: Sage, 2008)

1. P. Reason,. and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice.* (California: Sage, 2008) [↑](#footnote-ref-1)
2. Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Reseacrh (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013), 41 [↑](#footnote-ref-2)